



PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN MUSIK DI SD MUHAMMADIYAH NOYOKERTEN

¹Maulina, ²Sularso

Email : ¹maulina1900005082@webmail.uad.ac.id, ²sularso@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Keywords

Discovery Learning

Creativity

Music Learning

This research is motivated by the fact that music learning at this time has not gone as expected, often encountering various problems and obstacles encountered during music learning. One of them is that the model used by teachers tends to be classical and has not been able to encourage students' creativity. A teaching and learning model that is fun and provides opportunities for students to search and find their creativity in music learning, one of which is the teaching and learning model known as *discovery learning*. The purpose of this study is to find out the use of *the discovery learning* model in developing students' creativity in music learning and its influence on the creativity of grade IV students at SD Muhammadiyah Noyokerten. The model used in this study is qualitative descriptive. The subjects in this study are grade IV teachers and 4 grade IV students. The object of his research includes the use of *the discovery learning* model in developing the creativity of grade IV students in music learning at SD Muhammadiyah Noyokerten. Data collection techniques and instruments use observation, interview, and documentation methods. To test the validity of the data using source triangulation and triangulation techniques. The results of the study show that students after teachers use *the discovery learning* model in music learning can compose song lyrics well using varied or diverse words according to the specified tone and learning activities become more active. The contribution of this study is that *the discovery learning* model is effective in developing students' creativity, especially in the ability to compose song lyrics with the use of varied words and in accordance with the tone.



ABSTRAK

Kata Kunci

Discovery Learning
Kreativitas
Pembelajaran Musik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran musik pada saat ini belum berjalan sesuai yang diharapkan, sering ditemui berbagai masalah dan kendala yang dijumpai pada saat pembelajaran musik. Salah satunya model yang digunakan guru cenderung klasikal dan belum mampu mendorong kreativitas peserta didik. Model belajar mengajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan kreativitasnya dalam pembelajaran musik salah satunya adalah model belajar mengajar yang dikenal dengan *discovery learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran musik serta pengaruhnya terhadap kreativitas peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Noyokerten. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan 4 peserta didik kelas IV. Obyek penelitiannya mencakup penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten. Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik setelah guru menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran musik dapat menyusun lirik lagu dengan baik menggunakan kata yang variatif atau beragam sesuai dengan nada yang ditentukan dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Kontribusi dari penelitian ini adalah bahwa model *discovery learning* efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam kemampuan menyusun lirik lagu dengan penggunaan kata yang variatif dan sesuai dengan nada.

Pendahuluan

Berpikir kreatif bagi peserta didik sekolah dasar merupakan suatu hal yang sangat penting karena di era persaingan global tingkat kerumitan permasalahan di dalam aspek

kehidupan yang modern ini semakin tinggi (Maharani, 2014). Pada abad ke 21 ini, di Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, unggul, kreatif dan terampil dalam menghasilkan suatu karya inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan kurikulum pendidikan di sekolah dasar (SD) yang bisa memberikan kenyamanan pada peserta didik untuk belajar dengan keterampilan yang kreatif agar peserta didik bisa bekerja sama, mampu memahami potensi diri, meningkatkan kemampuannya dan bisa mengkomunikasikan secara efektif memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang bisa memberikan upaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah mata pelajaran musik. Pada umumnya mata pelajaran musik merupakan pembelajaran yang mengharuskan seorang guru mempunyai keterampilan untuk menyusun materi pembelajaran dan mengajarkan kepada peserta didik permainan lagu, musik, dan juga mengharuskan kreativitas peserta didik saat belajar dan bermain musik yang baik (Yuni, 2016). Selain itu, pelajaran musik juga merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu peserta didik mengembangkan diri, pertumbuhan akal, pikiran sosial dan emosional.

Namun pada saat ini pembelajaran musik belum berjalan sesuai yang diharapkan, sering ditemui berbagai masalah dan kendala yang sering dijumpai pada saat pembelajaran musik. Seperti yang terjadi di kelas IV SD Muhammadiyah Noyokerten, permasalahan yang sering muncul meliputi tiga aspek. Pertama, permasalahan berasal dari peserta didiknya, peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kreativitas musiknya. Hal tersebut biasanya terjadi pada peserta didik yang aktif dalam mata pelajaran musik, peserta didik sering merasa bosan karena belum menemukan ataupun mencoba sesuatu yang baru dan menyenangkan saat belajar musik. Kedua permasalahan berasal dari guru, model pembelajaran yang digunakan guru cenderung klasikal dan belum mampu mendorong kreativitas peserta didik. Dan permasalahan ketiga dari segi sarana dan prasarana, tidak adanya fasilitas yang mendukung sesuai dengan materi musik.

Padahal seharusnya peserta didik sekolah dasar mempunyai banyak imajinasi, namun jika penyaluran imajinasi tersebut kurang tepat, hal tersebut bisa memberikan dampak yang kurang baik kepada peserta didik tersebut dan dapat berpengaruh terhadap lingkungannya. Peserta didik sekolah dasar (SD) mempunyai sifat khas yaitu konsentrasinya mudah berubah-ubah, sehingga pada dasarnya mereka lebih tertarik dan berminat untuk mencoba hal-hal baru karena di usianya yang sekarang biasanya mereka haus akan ilmu pengetahuan baru (Suci, 2019). Sekolah seharusnya bisa menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana, alat atau media yang bisa melahirkan imajinasi ataupun kreativitas peserta didik dan guru juga diharapkan bisa menciptakan model pelajaran musik yang menyenangkan dan menarik untuk

peserta didik agar lebih terarah melalui pembelajaran musik yang baik.

Mata pelajaran musik sewajarnya menjadi tempat untuk berekspresi diri dan mengembangkan keterampilan bermusik, faktanya hanya menjadi pelajaran yang hanya mempelajari teori sehingga lebih menekankan kepada aspek pengetahuannya saja, tetapi aspek sikap dan keterampilannya terlupakan.

Hasil observasi menunjukkan banyak guru musik saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga tidak sesuai dengan konsep dari tujuan pembelajaran musik. Saat guru memilih untuk menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran musik menyebabkan peserta didik tidak memainkan alat musik secara langsung. Ketika observasi dilakukan, terlihat peserta didik hanya diajarkan teori cara bermain alat musik saja tanpa ada sentuhan langsung dari peserta didik.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan kreativitasnya sendiri, karena jika peserta didik senang maka dalam menerima proses pembelajaran juga akan lebih mudah dimengerti dan diingat peserta didik sepanjang masa. Sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran musik berbasis kreativitas. Model belajar mengajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan kreativitasnya dalam pembelajaran musik salah satunya adalah model belajar mengajar yang dikenal dengan *discovery learning*.

Penelitian sebelumnya yang telah meneliti topik kreativitas pada pembelajaran musik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dkk. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning*. Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Mangunsari 07. Hasil penelitian Setyowati dkk. Menunjukkan bahwa hasil siklus I dan siklus II dalam penerapan model *discovery learning* secara efektif meningkatkan kreativitas siswa kelas V di SD Negeri Mangunsari 07. Siklus II menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki kreativitas rendah atau sangat rendah, dengan mayoritas peserta didik mencapai tingkat kreativitas tinggi satau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan metode ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan (Setyowati dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan Sofiyanti, bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas bermain musik ansambel melalui model *discovery learning*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas bermain musik ansambel dan penerapan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran musik ansambel. Hasil penelitian Sofiyanti, menunjukkan

bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari 78% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Semua siswa berhasil mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam bermain musik ansambel. Pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Sofiyanti, 2016). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sunarto & Amalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian dan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini menjelaskan Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat membuat siswa belajar lebih mandiri dari sebelumnya, membuat siswa lebih kreatif dari biasanya, dan pastinya karena hal itu semua siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif, dapat berpikir lebih kritis, mengembangkan kreativitas, dan juga membuat siswa lebih mandiri. Model *discovery learning* membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat merasa lebih nyaman dan terstimulasi dalam belajar dengan menggunakan model *discovery learning* ini (Sunarto & Amalia, 2022). Penelitian yang dilakukan Endang, bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap berfikir kreatif pada siswa kelas VII SMP di Bekasi. Penelitian ini dirancang untuk mengatasi masalah yang biasa dan sangat sering dihadapi dan diupayakan terus dalam pelajaran matematika adalah rendahnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hanya beberapa peserta didik yang berhasil mencapai kreativitas selebihnya masih jauh dari harapan dalam kreativitas berpikir matematika, pola pikir kreatif dalam matematika dimulai dari adanya masalah matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan dan percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, hal itu terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dan nilai rata-rata perhitungan didapat kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VII.A sebagai kelas eksperimen memiliki rata-rata 80.95 dan kelas VIIb sebagai kelas kontrol memiliki rata-rata yaitu 68.6, hal ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol (Endang, 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Delta dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran musik dan seni di kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya kreativitas siswa kelas VII dalam mata pelajaran musik dan seni. Hal ini disebabkan karena hampir semua materi dalam mata pelajaran tersebut diberikan dalam bentuk ceramah dan konvensional. Ini juga menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan

keaktivitas mereka dalam karya musik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran musik dan seni di kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 7,288 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,999 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 62. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model mengajar dimana guru tidak langsung memberi hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan peserta didik diberi kesempatan mencari dan menemukan kreativitas tersebut, sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa serta hasil yang didapat tidak mudah dilupakan (Hosnan, 2014). Model *discovery learning* ini mengharuskan peserta didik untuk berperan secara aktif lewat pengalaman langsung di lapangan tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada di buku pelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peranan guru sangat diperlukan, guru harus bisa menjadi pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif, seperti guru harus membimbing serta mengarahkan kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktural atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Fajri, 2019). Model *discovery learning* ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dengan mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan memahami ide-ide pada pembelajaran musik secara mandiri atau berkelompok. Dengan menggunakan model *discovery learning*, diharapkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran musik dapat berkembang secara signifikan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010). Untuk itu penelitian ini menggunakan kualitatif karena akan mengungkapkan tentang permasalahan yang lebih bersifat sosial.

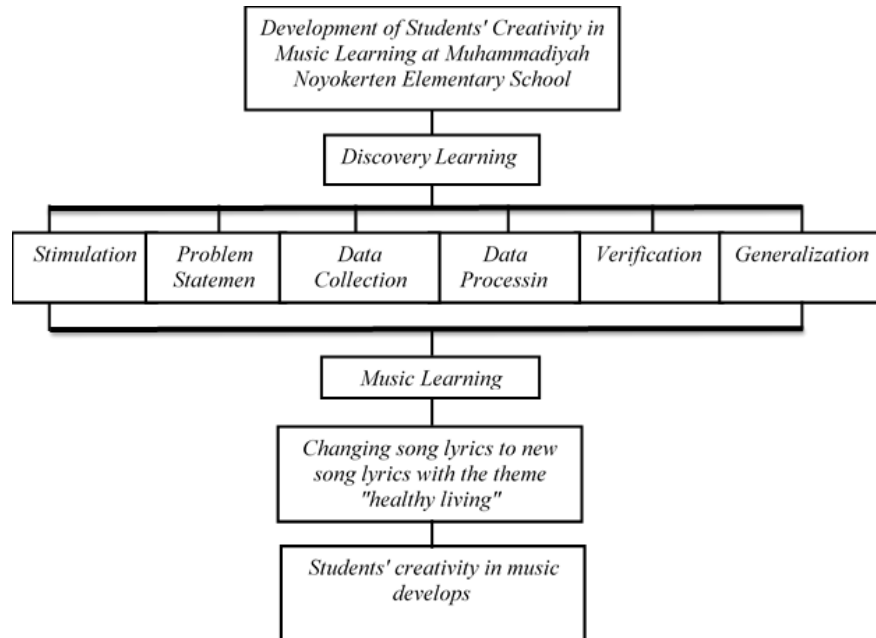
Dari pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini lebih cenderung

menyajikan data hasil penelitian secara kualitatif, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten.

Data diperoleh dengan menggunakan 3 Teknik pengumpulan data. Pertama teknik observasi menurut Widiansyah, teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung saat pelaksanaan proses kegiatan penulisan (Widiansyah, 2018). Observasi dilakukan untuk mencermati kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten. Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian, karena penelitian dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Kedua teknik wawancara wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai orang yang diwawancarai dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kreativitas peserta didik pada kelas IV pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten. Adapun informasi dari wawancara ini adalah guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Dibawah ini tabel kisi-kisi instrumen pedoman wawancara. Ketiga teknik dokumentasi yakni sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi berupa foto. Menurut Sujarweni data ini bisa berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya (Sujarweni, 2014). Dokumentasi ini menjadi sumber informasi yang penting bagi penelitian. Melalui analisis dokumen, dapat membantu untuk mengidentifikasi pola, tren, dan wawasan yang mungkin tidak terungkap melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini dalam penelitian memungkinkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang topik yang diteliti, serta meningkatkan akurasi temuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data untuk menghindari terjadinya kesalahan dari data yang terkumpul. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *Transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendata dan mencari hasil dari proses

pengumpulan data secara sistematis guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur tahapan analisis data diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Noyokerten dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten. Faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini meliputi dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik dikarenakan setiap peserta didik sudah memiliki alat musik sendiri seperti pianika untuk menunjang pembelajaran musik. Selanjutnya yaitu sarana dan prasarana sekolah yang mendukung seperti dengan adanya pemberian *snack* dan makan siang pada pertengahan jam pelajaran musik yang disiapkan oleh sekolah sehingga peserta didik kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir. Tak hanya sarana dan prasarana yang mendukung, namun program sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap musik.

Namun terdapat dua faktor penghambat yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) yaitu dari guru dan peserta didik, dari guru sendiri tidak tersedianya guru mata pelajaran musik yang ahli dibidangnya sehingga tercukupinya kebutuhan belajar musik peserta didik kurang. Selanjutnya dari faktor dalam (internal) peserta didik yaitu setiap peserta didik mempunyai bakat yang berbeda-beda dalam keahlian musik, kemudian pemahaman musik setiap peserta didik berbeda-beda

tingkatannya, ada yang pemahamannya luas, sedang dan rendah. Faktor dari luar (eksternal) yaitu dari lingkungan rumah dan lingkungan sosial peserta didik. Pengaruh sosial dan lingkungan juga berpengaruh terhadap pemahaman kemampuan musik peserta didik karena berkaitan dengan pola kebiasaan yang dilakukan dari pengaruh lingkungan dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung ini sekaligus mengatasi hambatan yang ada diperlukan adanya strategi yang baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Strategi penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran musik di SD Muhammadiyah Noyokerten.

Strategi penggunaan model *discovery learning* mencakup beberapa langkah-langkah untuk memastikan efektivitasnya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran musik. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1) Memberikan rangsangan dalam model *discovery learning*

Pada kegiatan pemberian rangsangan peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan rasa ingin tahu agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru pada SD Muhammadiyah Noyokerten untuk menarik rasa penasarannya peserta didik dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan lagu yang digemari dan yang biasa dinyanyikan oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan strategi guru untuk memotivasi peserta didik agar terdorong rasa ingin tahu peserta didik agar kreativitasnya bisa berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa guru menerapkan strategi ini dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk mulai mengeksplorasi dan menyelidiki topik yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk penyatuan informasi dan untuk menarik minat belajar serta rasa penasarannya peserta didik, untuk mempelajari lagu tersebut menggunakan lirik yang lain hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana mengemukakan bahwa peserta didik diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery learning* (Yuliana, 2018). Guru merangsang rasa ingin tahu peserta didik tentang suatu topik pembelajaran melalui pertanyaan terkait lagu yang mereka sukai, hal ini membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu dengan merangsang rasa ingin tahu melalui lagu yang disukai oleh peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, di mana mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan personal dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar dan memperkuat hubungan antar materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari sesuai dengan tema lirik lagu yang dibuat yaitu tentang hidup sehat.

2) Mengidentifikasi masalah dalam model *discovery learning*

Mengidentifikasi masalah merupakan kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan. Guru pada SD Muhammadiyah Noyokerten mengatur dengan memberikan instruksi bagi para peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah peserta tiap kelompok 4-5 peserta didik dengan tugas setiap kelompok membuat lirik menggunakan nada dari lagu nasional diantaranya lagu syukur, tanah air, Indonesia pusaka, dari Sabang sampai Merauke dan Garuda Pancasila dengan tema lirik hidup sehat. Guru juga sebagai fasilitator ketika peserta didik ada yang kurang paham terkait tugas yang diberikan. Penerapan

pembelajaran menggunakan kelompok dimaksudkan agar peserta didik lebih keratif atau lebih mudah mengeksplor materi karena berdiskusi dengan sesama teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran musik, guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam pembuatan lirik lagu. Dalam suasana kelompok kecil ini, peserta didik merasa lebih nyaman untuk berkolaborasi dan berbagi gagasan dengan teman-teman mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas IV diketahui bahwa kerja sama dalam kelompok berjalan dengan baik, karena peserta didik merasa bahwa mereka dapat bekerja sama dengan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama kelompok dalam pembelajaran musik dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas, dan mencapai hasil yang memuaskan secara bersama-sama. Hal ini sependapat dengan Kelirik mengemukakan bahwa di samping dilatih untuk berpikir secara kritis dan cermat, dan analitis, peserta didik juga dihadapkan pada kemampuan untuk mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok terhadap tugas-tugas yang dibebankan oleh guru. Metode diskusi kelompok yang diterapkan memberikan banyak kelebihan sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan (Kelirik, 2018). Dalam bekerja sama, setiap kelompok kecil diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka dalam pembuatan lirik lagu. Dalam hal ini bisa mendorong peserta didik untuk merasa dihargai dan didukung dalam eksplorasi ide-ide kreatif mereka. Setiap kelompok juga diberikan waktu yang cukup untuk mengekspresikan kreativitas mereka, dengan guru memberikan dukungan dan masukan yang dibutuhkan untuk membantu mereka mencapai potensi penuh dalam pembuatan lirik lagu.

3) Pengumpulan data dalam model *discovery learning*

Pengumpulan data merupakan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sebagai bahan menganalisis dalam rangka menjawab pertanyaan atau hipotesis di atas. Guru pada SD Muhammadiyah Noyokerten pada kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi memberikan pendapat dari masing-masing peserta didik yang berkaitan dengan materi yang dipelajari tiap kelompok serta guru melakukan motivasi, bimbingan dan pengontrolan agar kegiatan pengumpulan data atau pengerjaan berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan selama proses ini dan memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat aktif serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran. Hal ini juga termasuk dalam strategi guru dalam mengajar menggunakan model *discovery learning* seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancaranya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa guru mengutamakan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik. Dengan strategi ini sangat penting bagi seorang guru dalam menguasai suasana kelas saat pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, strategi yang efektif memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik, memaksimalkan potensi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta dengan pemberian apresiasi terhadap hasil belajar dan kreativitas peserta didik menjadi salah satu strategi yang efektif juga dalam membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini sependapat dengan

Habbah dkk., mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara membawa suasana yang positif ke dalam kelas, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar (Habbah dkk., 2023). Oleh karena itu dengan strategi yang tepat, guru dapat mengelola kelas, memastikan setiap peserta didik yang terlibat aktif dan mengidentifikasi serta mengatasi berbagai tantangan belajar yang mungkin terjadi. Strategi-strategi tersebut mencakup penyesuaian model pembelajaran pembelajaran untuk memenuhi beragam gaya belajar peserta didik serta penciptaan lingkungan yang positif di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung. Dengan begitu, guru dapat membangun kepercayaan diri peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi semua peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

4) Pengelolaan data dalam model *discovery learning*

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data atau informasi yang telah diperoleh peserta didik melalui wawancara dan pengamatan. Guru pada SD Muhammadiyah Noyokerten pada kegiatan ini memberikan bimbingan terkait dengan tata cara memilih kumpulan data atau informasi yang sudah di diskusikan bersama masing-masing kelompok agar didapatkan data atau jawaban yang sesuai dengan cara peserta didik diberikan arahan untuk melakukan pengamatan pada kumpulan informasi atau data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Guru memberikan bimbingan dan arahan supaya peserta didik merasa nyaman saat pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Peserta didik diajak untuk saling bertukar pandangan dan mengkritisi data yang ada secara bersama. Melalui proses ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Guru juga memberikan umpan balik konstruktif dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada dalam karya mereka. Selain itu, guru juga menyediakan sumber daya tambahan atau referensi yang dapat digunakan oleh peserta didik berupa buku bacaan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang akan dibahas dalam lirik lagu yaitu tentang tema hidup sehat. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa guru mengutamakan penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Dengan menciptakan pembelajaran yang nyaman, menarik, dan mudah diterima oleh peserta didik, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka secara optimal. Guru memastikan suasana belajar yang mendukung eksplorasi ide-ide baru, penggunaan model pengajaran yang bervariasi, serta memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menciptakan hal baru. Lingkungan belajar yang positif ini meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Hal ini sependapat dengan Maryana & Rachmawati mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku dari kegiatannya, dimana lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi anak untuk berekspres, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan

konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar (Maryana & Rachmawati, 2013). Dalam lingkungan belajar ini guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan, namun juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, karena mereka melihatnya sebagai sesuatu yang relevan dan bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

5) Pembuktian dalam model *discovery learning*

Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang sudah di susun. Guru pada SD Muhammadiyah Noyokerten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pemeriksaan terkait dengan ketersediaan lirik yang sudah disusun dengan nada lagu yang diberikan. Kemudian guru melakukan evaluasi terkait dengan lirik yang sudah dibuat dengan melakukan tanya jawab terkait dengan tema lirik, amanat dalam lirik yang disusun, pesan yang ingin disampaikan dalam lirik dan lain sebagainya. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaan peserta didik. Dalam hal ini untuk memastikan bahwa peserta didik memahami dan mampu menyusun lirik lagu dengan baik, guru memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kesesuaian antara lirik dan nada lagu yang ada. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaan peserta didik. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Menampilkan Hasil Karya

Hal ini dilakukan karena guru percaya bahwa peserta didik yakin dengan hasil pengerjaannya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, dapat diketahui bahwa dalam kelompok peserta didik terdapat individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap hasil karyanya. Peserta didik menunjukkan tingkat percaya diri yang tinggi dalam mengekspresikan ide-ide kreatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam mengeksplorasi kreativitas mereka. Kepercayaan diri ini tidak hanya memengaruhi bagaimana mereka menyusun lirik lagu, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, sejalan dengan pendapat Riyadi mengemukakan bahwa jika anak terlihat optimis dan percaya diri maka anak berpotensi menjadi seorang yang mandiri dan sukses dikemudian hari (Riyadi, 2019). Ketika peserta didik merasa percaya diri, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solusi kreatif terhadap berbagai masalah. Oleh karena itu, dengan guru memberikan dukungan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka,

guru membantu membangun lingkungan belajar yang positif dan menumbuhkan rasa percaya diri dari peserta didik.

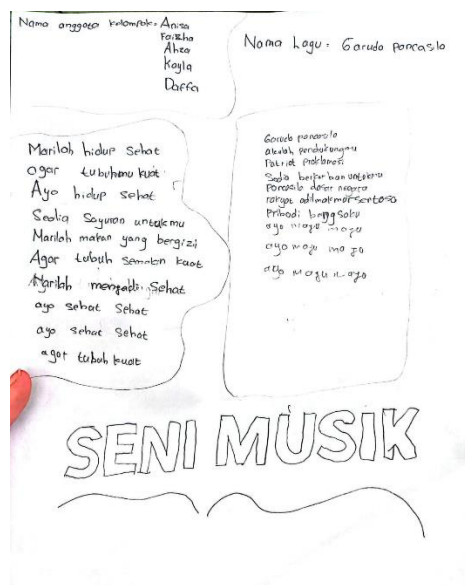
6) Menarik kesimpulan atau generalisasi dalam model *discovery learning*

Menarik kesimpulan atau generalisasi sebagai proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlakukan untuk semua kejadian atau masalah yang sama. Guru pada SD Muhammadiyah Noyokerten pada tahap ini mengajak peserta didik untuk bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari bersama serta menjelaskan manfaat yang dapat diambil dari proses belajar yang telah dilakukan berkaitan dengan rasa nasionalis, sosial serta menghargai pendapat teman. Dalam hal ini, setelah peserta didik menampilkan hasil pekerjaannya, guru membantu mereka untuk merangkum informasi yang telah dipelajari dan dihasilkan selama proses pembelajaran. Dengan penarikan kesimpulan, peserta didik dapat memahami inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. Proses ini juga membantu peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penarikan kesimpulan juga merupakan langkah penting dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru juga tidak lupa memberikan penghargaan pada setiap hasil karya peserta didiknya dengan cara memuji hasil karya peserta didiknya tanpa membedakan setiap hasil karyanya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, dapat diketahui bahwa guru menggunakan strategi pemberian *reward* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghasilkan karya-karyanya. Walaupun *reward* yang diberikan mungkin sederhana, seperti pujian atau pengakuan atas karya yang baik, hal tersebut sudah cukup untuk membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi. Pemberian *reward* menunjukkan bahwa penghargaan atas prestasi peserta didik dapat menjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang positif dan memacu mereka untuk mencapai hasil terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Miranda dkk mengemukakan bahwa pemberian hadiah (*reward*) dari guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena merupakan suatu penghargaan bagi peserta didik terhadap usaha yang telah dilakukannya (Miranda dkk., 2021). Pemberian *reward* kepada peserta didik juga mendorong kreativitas peserta didik, karena mereka merasa diapresiasi dan termotivasi untuk terus menghasilkan karya-karya yang inovatif. Dengan memberikan pengakuan atas kreativitasnya, guru membantu peserta didik untuk lebih berani dalam mengembangkan ide-ide baru. Dengan demikian pemberian *reward* oleh guru tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk pengembangan kreativitas peserta didik.

Kreativitas Peserta Didik Setelah Guru Menggunakan Model *Discovery Learning*

Melalui model *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muizzah & Fatkhiyani mengemukakan bahwa model *discovery learning* diakui sebagai variasi model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Muizzah & Fatkhiyani, 2023). Demikian juga dengan penelitian sebelumnya oleh Banyal dkk menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dengan rata-rata nilai pretes meningkat dari 18 menjadi 83 (Banyal dkk., 2019). Pada penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada SD Muhammadiyah Noyokerten peserta didik dapat menyusun lirik lagu dengan baik sesuai dengan nada lagu yang ditentukan. Serta menjadi lebih aktif hal ini

ditunjukkan dengan antusias peserta didik ketika disuruh maju kedepan untuk menampilkan hasil karyanya. Hal ini dapat merangsang motivasi belajar dan rasa ingin tahu peserta didik serta membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan MK, peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa pengalaman peserta didik dalam merubah lirik lagu seperti lagu Garuda Pancasila memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitas peserta didik. Peserta didik merasa senang dan terdorong untuk lebih eksploratif dalam mengarang lirik lagu, tidak hanya terpaku pada lagu nasional, tetapi juga menggunakan variasi nada lagu yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang menantang dan menginspirasi seperti mengubah lirik lagu nasional dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis lagu dan kreativitas mereka secara lebih luas. Dalam segi karya pun peserta didik mampu menyusun kalimat yang digunakan dalam lirik menggunakan kata yang variatif atau beragam. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan kata-kata yang variatif atau beragam, mereka menciptakan lirik yang menarik dan menggugah perasaan, serta mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik dalam menulis, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai keindahan dan kekuatan kata-kata dalam menyampaikan pesan dan emosi. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Gambar tersebut menunjukkan karya kreatif yang dihasilkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran membuat lirik lagu. Pada gambar tersebut terlihat beragamnya ide yang dimiliki oleh setiap peserta didik, mencerminkan keunikan dan kekreatifan masing-masing individu dalam mengekspresikan diri melalui lirik lagu. Dalam konteks pembelajaran musik, kemampuan peserta didik untuk menyusun kalimat yang menggunakan kata-kata yang variatif atau beragam dalam lirik sangat erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas. Ketika peserta didik diajak menulis lirik atau membuat musik, mereka harus mampu menggunakan bahasa dengan beragam cara untuk mengekspresikan ide, emosi, dan citra dalam karya mereka. Selain itu, menyusun lirik yang kreatif juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan alur cerita. Peserta didik perlu mengatur kata-kata mereka dengan cermat dan menciptakan narasi yang menarik. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis lirik dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan berpikir konseptual dalam pembelajaran

musik. Adapun lirik lagu dan notasi dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

Hidup Sehat

100
4/4

0 0 0 5̣ . 5̣ | 1 1 2 2 | 3 . 0 3̣ . 4̣ |
Ma ri lah hi dup se hat a

5 1 . 2 3 4 | 2 . 0 5̣ . 5̣ | 2 2 3 3 |
gar tu buh mu ku at a yo hi dup se

4 . 0 3̣ . 2̣ | 1 5̣ . 5̣ 5̣ 6̣ . 7̣ | 1 . 0 1̣ . 1̣ |
hat se di a sa yur an un tuk mu ma ri

1 . 6̣ . 1 4 5 . 6 | 5 . 0 1 . 1 | 1 6̣ . 1 4 5 . 6 |
lah ma kan yang ber gi zi a gar tu buh se ma kin ku

5 . 0 5 | 6 . 5 4 3 | 2 . 0 1 1 . 1 |
at ma ri lah men jadi ku at a yo se

1 . 6̣ 5̣ . 1 1 1 | 1 . 2 3 0 1 | 1 6 5 . 7̣ | 1 . 0 ||
hat se hat a yo se hat se hat a yo se hat se hat

Gambar 4. Lirik Lagu dan Notasi Angka

Penggunaan Model *Discovery Learning* Dalam Megembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Musik Di SD Muhammadiyah Noyokerten.

Berikut ini penjabaran lebih rinci sebagai berikut.

1. Strategi langkah model *discovery learning* tahap memberikan rangsangan
Strategi langkah model *discovery learning* tahap memberikan rangsangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menimbulkan rasa ingin tahu pada peserta didik agar timbul keinginan untuk menyelidiki suatu topik pembelajaran. Selanjutnya pada tahap ini langkah model *discovery learning* tahap memberikan rangsangan guru memancing dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan lagu yang digemari dan terbiasa didengar oleh peserta didik.
2. Strategi langkah model *discovery learning* tahap identifikasi
Strategi langkah model *discovery learning* tahap identifikasi adalah memberikan kesempatan pada peserta didik dalam sebuah kelompok untuk mengidentifikasi suatu masalah. Selanjutnya pada tahap ini guru memberikan suatu instruksi untuk para peserta didik supaya membentuk kedalam beberapa kelompok yang nantinya tiap kelompok akan membuat lirik menggunakan nada yang telah ditentukan oleh guru.
3. Strategi langkah model *discovery learning* tahap mengumpulkan data
Strategi langkah model *discovery learning* tahap mengumpulkan data adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sebagai bahan menganalisis dalam rangka menjawab pertanyaan atau hipotesis di atas. Pada tahap ini guru menginstruksikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya untuk saling memberikan pendapat yang berkaitan dengan topik pembahasan materi tiap kelompok. Pada tahap ini guru juga memberikan bimbingan dan pengontrolan supaya kegiatan pengumpulan data atau informasi berjalan dengan sesuai yang diinginkan.
4. Strategi langkah model *discovery learning* tahap mengelola data

Strategi langkah model *discovery learning* tahap mengelola data adalah kegiatan mengelola data atau informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara dan pengamatan. Guru pada tahap ini memberikan bimbingan dan arahan bagaimana mengelola dan memilah data serta memberikan arahan supaya peserta didik merasa nyaman saat pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

5. Strategi langkah model *discovery learning* tahap pembuktian

Strategi langkah model *discovery learning* tahap pembuktian adalah peserta didik dalam kelompok belajarnya melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang telah di susun. Guru pada tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memeriksa apakah lirik lagu yang dibuat sudah sesuai dengan nada yang diberikan. Kemudian guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terkait dengan lirik yang sudah dibuat, setelah itu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pengerjaanya di depan kelas.

6. Strategi langkah model *discovery learning* tahap menarik kesimpulan

Strategi langkah model *discovery learning* tahap menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari bersama serta menjelaskan manfaat yang dapat diambil dari proses belajar yang telah dilakukan.

Kreativitas peserta didik setelah guru menggunakan model *discovery learning*

Pada penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada SD Muhammadiyah Noyokerten peserta didik dapat menyusun lirik lagu dengan baik sesuai dengan nada lagu yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta didik ketika disuruh maju kedepan untuk menampilkan hasil karya yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan menunjuk tiap kelompok untuk maju kedepan hal ini dapat merangsang motivasi belajar dan rasa ingin tahu peserta didik serta membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam segi karya pun peserta didik mampu menyusun kalimat yang digunakan dalam lirik menggunakan kata yang variatif atau beragam. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa peningkatan kreativitas peserta didik meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai sebagai berikut. Penggunaan model *discovery learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran musik kelas IV di SD Muhammadiyah Noyokerten termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dapat berhasil dengan baik apabila guru berhasil mencapai semua indikator dari pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*. Indikator tersebut meliputi memberikan stimulus kepada peserta didik, memberikan suatu permasalahan, mengumpulkan data, memproses data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

Kreativitas peserta didik dalam membuat lirik lagu termasuk dalam kategori baik. Peserta didik sudah mencapai indikator yang mencerminkan orang yang kreatif. Indikator tersebut meliputi kosa kata yang digunakan variatif, mempunyai daya imajinasi yang kuat, kemampuan

penyelarasan antara lirik dengan nada, kelancaran menyanyikan hasil karna lirik dan pembawaan dalam menyanyikan lagu menggunakan gerakan yang unik. Aktivitas peserta didik yang tampak pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Noyokerten meliputi keantusiasan peserta didik ketika diberi stimulus, partisipasi peserta didik ketika diberi masalah, dedikasi dalam pengumpulan data, antusiasme dalam mengolah data, semangat dalam proses verifikasi, dan antusiasme dalam menarik kesimpulan.

Daftar Pustaka

- Banyal, S., Roini, C., & Sundari, S. (2019). Potensi Model Discovery Learning Dipadu Dengan Numberd Heads Together (DLNHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Subtansi Genetik. *EDUKASI*, 17(1).
- Delta, J., Ismunandar, I., & Muniir, A. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik Di Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9), 1–11.
- Endang Werdiningsih, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas VII SMP Bekasi. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64–73.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18–26.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1–11.
- Maharani, H. R. (2014). Creative Thinking In Mathematics: Are We Able To Solve Mathematical Problems In A Variety Of Way. *International Conference on Mathematics, Science, and Education*, 23.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media
- Miranda, R., Hasani, S., & Kustanti, R. (2021). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kb Ar-Rozzaaq Kp. Bojongbenteng Pagerageung Tasikmalaya. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 32–47.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (40th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Muizzah, I., & Fatkhiyani, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery learning Mata Pelajaran IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 193–203.
- Riyadi, A. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di SD Negeri 2 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, 176–188.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76–81.
- Sofiyanti, E. (2016). Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode Discovery Learning. *Dinamika Pendidikan*, 6(3).

- Sujarweni, W. (2014). *Metodelogi penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami / Wiratna Surjaweni. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.*
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100.